



Original Article

Analisis Bentuk Keaktifan Belajar Siswa yang Dominan Muncul dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Muhaiminah Jalal¹✉, Fitri Kumala Dewi², Susan Diyani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Korespondensi Email: susandiyani12@gmail.com✉

Abstrak:

Based on observations conducted by researchers together with the fourth-grade homeroom teacher on Tuesday, August 10, 2025, at SDN 05/VIII Balai Rajo, problems were found related to student learning activity in mathematics learning. During the learning process, most students tended to be passive and did not show optimal involvement. Students mostly listened without responding, rarely asked questions, and were still limited in expressing opinions. This condition indicates that student learning activity is still relatively low. This study aims to describe in depth the dominant student learning activity that appears in the mathematics learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research instruments that have been validated by expert validators. The results of the study indicate that the dominant forms of activeness that appear during mathematics learning include taking notes, paying attention to teacher explanations, participating in group discussions, and following up on teacher instructions quickly.

Kata kunci: Activity, Learning, Mathematics

Submitted	: 25 February 2026
Revised	: 28 February 2026
Acceptance	: 3 Maret 2026
Publish Online	: 4 Maret 2026

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya agar siswa memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, dan terampil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Zakki et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran ditandai dalam tiga ranah siswa: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) (A. Rahman et al., 2022).

Menurut Sudjana keaktifan belajar adalah aktivitas peserta didik baik secara jasmani dan rohani, keikutsertaan dalam memecahkan permasalahan, tanya jawab antar peserta didik dan guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang aktif akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan

pemahaman konsep, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal ([Zukin, 2022](#)). Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna ([N. Siregar et al., 2022](#)).

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dikuasai hanya dengan sekali belajar, melainkan membutuhkan latihan berulang dan konsistensi ([Heryanto et al., 2022](#)). Menurut ([Rahimah, 2023](#)) Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berpikir logis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit sehingga cenderung pasif, enggan bertanya, dan tidak berani menjawab pertanyaan ([Silitonga, 2020](#)).

Hasil PISA tahun 2022 Indonesia menempati peringkat 64 dari 81 negara dalam literasi matematika, dengan skor rata-rata 379, di bawah skor rata-rata OECD sebesar 472 ([E. B. Siregar et al., 2024](#)). ([Purna et al., 2023](#)) mencatat 37,5% siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran matematika. Hasil keaktifan pembelajaran siswa yang masih rendah berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran ([Mayasari et al., 2022](#)).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV pada hari Selasa, 10 Agustus 2025 di SDN 05/VIII Balai Rajo, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung fenomena yang peneliti temukan yaitu terkait keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa kelas IV yang berjumlah sembilan belas orang hanya dua atau tiga orang siswa yang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.

Saat guru memberi pertanyaan terkait pembelajaran tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan guru. Ada yang perhatiannya tertuju pada buku saja, ada yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang interaksi dengan teman disampingnya, ada juga yang perhatiannya tertuju pada situasi diluar kelas, mereka seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran matematika yang menekankan keaktifan dengan kenyataan dilapangan.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penelitian berjudul “Analisis Bentuk Keaktifan Belajar Siswa yang Dominan Muncul dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar” merasa penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai bentuk keaktifan belajar siswa yang dominan muncul dalam proses pembelajaran matematika. agar dapat memberikan wawasan praktis bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar negeri 05/VIII Balai Rajo.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan tabel wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di validasi oleh validator ahli. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and

Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang berarti giat. Kata aktif yang dimaksudkan dalam proses belajar mengajar adalah guru harus menciptakan suasana yang nantinya peserta didik akan aktif bertanya, menjawab dan menemukan gagasan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri ([Sunhaji, 2022](#)).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan, yang berasal dari kata aktif yaitu berarti giat. Keaktifan belajar merujuk pada kegiatan dan kesibukan siswa selama proses belajar, baik secara fisik maupun mental, yang menunjukkan adanya minat dan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut ([Halidjah et al., 2022](#)) keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah yang dapat memperoleh keberhasilan belajar. Keaktifan siswa didalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Menurut ([Mayasari et al., 2022](#)) keaktifan juga dipahami sebagai salah satu usaha belajar aktif di dalam kelas pada waktu guru mengajar. Usaha belajar tersebut berupa perubahan atau interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan guru. Dalam pembelajaran, keaktifan mencakup aktivitas dan kreativitas yang menuntut adanya interaksi seimbang. Interaksi seimbang tersebut berupa partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa ([Abduh, 2021](#)). Oleh karena itu, keaktifan belajar dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar di mana peserta didik terlibat secara emosional dan intelektual agar dapat berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar ([Hutasuhut, 2024](#)).

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keaktifan belajar adalah kegiatan siswa yang melibatkan partisipasi aktif, seperti melaksanakan tugas, bertanya, dan berinteraksi dengan lingkungan. Proses belajar mengajar yang menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa, agar siswa berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil interaksi antara dorongan internal peserta didik dan kondisi eksternal yang mendukung proses pembelajaran. Secara internal, keaktifan belajar dipengaruhi oleh motivasi, minat, serta kebutuhan untuk memahami pelajaran. Motivasi intrinsik seperti keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, dan cita-cita mendorong siswa untuk lebih giat dan terlibat aktif dalam pembelajaran ([Handayani et al., 2020](#)).

Selain motivasi, minat belajar juga menjadi faktor penting. Minat dapat muncul melalui upaya guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik, sehingga tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran ([Payon et al., 2021](#)).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, suasana belajar yang

nyaman, serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan juga berpengaruh dalam meningkatkan keterlibatan siswa ([Salo, 2023](#)). Lingkungan belajar yang positif memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ([Wahyuni et al., 2021](#)).

Secara lebih terstruktur, keaktifan belajar dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu faktor fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar. Di antara ketiganya, motivasi belajar merupakan faktor yang paling dominan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran ([Arisyta & Darminto, 2014](#)).

3. Peranan Penting Keaktifan Belajar

Dunia pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan. Setiap rangkaian pembelajaran menuntut adanya keterlibatan siswa secara aktif, karena keaktifan tersebut menjadi indikator penting dalam membangun pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran ([Lathif et al., 2023](#)).

Keaktifan belajar sangat penting karena membuat siswa terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari informasi, serta memahami materi dengan lebih baik; keaktifan ini juga membantu meningkatkan kualitas belajar, melatih siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan termotivasi, serta mendorong terjadinya komunikasi yang efektif antara siswa dan guru sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal ([Sari et al., 2024](#)).

4. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dapat diukur melalui berbagai indikator. Beberapa ahli memberikan pandangan yang saling melengkapi sebagai berikut:

Indikator keaktifan belajar menurut ([Fauziah & Fitria, 2024](#)) yaitu:

1. Perhatian, adanya keinginan memperhatikan penjelasan guru agar memahami konsep materi yang akan disampaikan, serta adanya keantusiasan dalam belajar.
2. Kerjasama dan hubungan sosial, adanya interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, adanya keaktifan dalam kerjasama kelompok, saling menghargai pendapat temannya dalam berdiskusi, serta bertanya pada siswa lain atau guru terkait materi yang dipelajari.
3. Mengemukakan pendapat atau ide, adanya keberanian, keinginan mengungkapkan pendapat secara mandiri dengan leluasa, terpusat dan jelas.
4. Pemecahan masalah, menyelesaikan permasalahan dan menemukan cara untuk menjawab, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.

Selanjutnya ([Wahyuddin & Indrajit, 2023](#)) menyatakan Keaktifan siswa bisa dilihat melalui beberapa indikator yang muncul selama proses pembelajaran. Indikator tersebut umumnya mencakup tingkah laku siswa seperti:

- a. Keaktifan belajar siswa secara individu untuk menerapkan konsep dan prinsip.
- b. Keaktifan belajar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
- c. Partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajar melalui berbagai cara.
- d. Keberanian siswa mengajukan pendapat.

- e. Keaktifan siswa untuk menganalisis, mensintesis, menilai, dan membuat kesimpulan.
- f. Hubungan sosial antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Setiap siswa bisa mengamati dan menanggapi pendapat siswa lain.
- h. Setiap siswa memiliki kesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.
- i. Upaya siswa untuk bertanya dan meminta pendapat guru.

5. Matematika

Sujono (1988) mendefinisikan matematika sebagai ilmu eksak yang tersusun secara sistematis, yang di dalamnya mencakup pengetahuan tentang bilangan, kalkulasi, penalaran logis, kuantitas, ruang, serta bentuk. Definisi tersebut menegaskan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berlandaskan ketelitian dan ketepatan, sehingga mampu memberikan dasar yang kuat dalam proses penalaran. Melalui struktur dan konsep yang logis, matematika berperan dalam membantu individu menginterpretasikan ide, memformulasikan argumen, serta menarik kesimpulan secara tepat dan konsisten ([Majid et al., 2021](#)).

Menurut ([Wahyuni, 2019](#)) Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada penalaran logis, pengembangan konsep abstrak, serta struktur-struktur yang terorganisasi secara sistematis. Dalam perspektif teoritis, matematika berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan proses berpikir melalui penyediaan kerangka kerja yang rasional, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui prinsip logika dan deduksi, matematika tidak hanya membantu individu dalam memahami hubungan antar objek dan fenomena secara lebih terstruktur, tetapi juga melatih kemampuan analitis, kritis, dan pemecahan masalah.

Hasil Penelitian

Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa Kelas yang Dominan Muncul Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 05/VIII Balai Rajo

1. Mencatat Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mencatat materi pembelajaran merupakan salah satu bentuk keaktifan belajar yang dominan muncul pada siswa selama pembelajaran matematika berlangsung. Dari 19 siswa yang diamati, sebanyak 16 siswa terlihat rajin mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru, meliputi materi pelajaran, contoh soal, serta langkah-langkah penyelesaian yang dituliskan di papan tulis. Aktivitas mencatat tersebut dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran, terutama ketika guru menyampaikan materi dan menekankan poin-poin yang dianggap penting. Siswa tampak berusaha mengikuti alur pembelajaran dengan menuliskan kembali informasi yang diperoleh sebagai bentuk upaya memahami sekaligus menyimpan materi pelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat membuka buku tulis dan mencatat secara mandiri tanpa harus diarahkan secara terus-menerus oleh guru, sehingga menunjukkan adanya kesadaran belajar yang cukup baik.

2. Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses pembelajaran matematika berlangsung, dari 19 siswa yang diamati sebanyak 16 siswa secara konsisten mengarahkan perhatian kepada guru saat menyampaikan dan menjelaskan materi.

Siswa terlihat duduk rapi dan tertib dengan pandangan ke arah depan, serta suasana kelas berlangsung cukup kondusif. Perhatian siswa tidak teralihkan oleh aktivitas yang tidak relevan, seperti berbicara dengan teman, melihat ke luar kelas, meminta izin keluar, maupun melakukan kegiatan lain di luar konteks pembelajaran. Secara umum, siswa menunjukkan fokus dan konsentrasi terhadap penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok menunjukkan tingkat keaktifan yang baik selama pembelajaran matematika berlangsung. Dari 19 siswa yang diamati, sebanyak 17 siswa terlibat secara aktif ketika guru memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu 20 menit. Keterlibatan tersebut tampak dari kesiapan siswa mengikuti diskusi serta kontribusi mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok. Partisipasi siswa terlihat melalui kerja sama antaranggota, seperti berbagi peran dalam mengerjakan soal, mencatat hasil diskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dengan mendengarkan pendapat teman dan memberikan tanggapan yang relevan selama proses diskusi berlangsung.

4. Siswa Cepat Menindaklanjuti Instruksi Guru

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran, secara umum siswa mampu merespons arahan guru dengan baik, seperti saat diminta membuka buku pelajaran, menyiapkan alat tulis, maupun mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran. Respons yang ditunjukkan cenderung cepat dan spontan tanpa perlu instruksi berulang. Siswa juga tidak menunda pekerjaan ataupun bergantung pada teman untuk memulai terlebih dahulu. Keaktifan tersebut terlihat ketika guru mengarahkan perpindahan kegiatan, dari mendengarkan penjelasan materi ke penugasan individu maupun kelompok, di mana siswa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan aktivitas secara tertib dan disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 05/VIII Balai Rajo: (1) Mencatat materi pelajaran, Keaktifan siswa tampak melalui kebiasaan mencatat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa rajin mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru maupun yang dituliskan di papan tulis sebagai upaya untuk mengikuti jalannya pembelajaran. (2) Memperhatikan Penjelasan Guru Tanpa Teralihkan Oleh Interaksi Yang Tidak Relevan, Keaktifan siswa terlihat dari sikap memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa tidak teralihkan oleh aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan konteks pembelajaran. Siswa tampak fokus ketika guru menjelaskan materi, memperhatikan contoh soal, serta mengikuti arahan yang diberikan guru. (3) Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, Berdasarkan hasil penelitian partisipasi siswa terlibat secara aktif, ketika siswa terlibat dalam pembahasan tugas bersama teman sekelompok, memberikan tanggapan, serta ikut berkontribusi dalam penyelesaian soal yang diberikan. Siswa menunjukkan keterlibatan dengan menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, atau mengikuti kesepakatan kelompok. Partisipasi tersebut muncul secara berulang selama kegiatan diskusi berlangsung. (4) Siswa Cepat Menindaklanjuti Instruksi Guru, Keaktifan siswa terlihat dari sikap siswa yang cepat menindaklanjuti instruksi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan arahan, seperti membuka buku,

mengerjakan soal, dan mencatat materi, siswa segera melaksanakan perintah tersebut tanpa menunda-nunda.

Temuan ini sejalan dengan teori *student engagement* yang memandang keaktifan belajar sebagai keterlibatan siswa yang ditunjukkan melalui perilaku nyata selama proses pembelajaran berlangsung, mencakup keterlibatan siswa secara fisik dan mental yang terwujud melalui berbagai aktivitas belajar. Keaktifan tersebut tercermin dari aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta menindaklanjuti instruksi guru dengan cepat. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika melalui tindakan yang dapat diamati secara langsung (Reeve et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa bentuk keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 05/VIII Balai Rajo, yaitu meliputi:

1. Mencatat materi pelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru tanpa teralihkan oleh aktivitas yang tidak relevan,
3. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok Menindaklanjuti instruksi guru.

Daftar Pustaka

- Abduh, A. D. P. M. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. 5(4), 1717–1724.
- Arisyta, N., & Darminto, E. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik*.
- Fauziah, S., & Fitria, S. (2024). *Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Kawali- Ciamis*. 2(1), 148–161.
- Halidjah, S., Auliya, D., & Ghasya, V. (2022). *Deskripsi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas v*. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>
- Handayani, N., Kariasih, A., Yulaeha, S., Rosarini, F., Triyati, S., Dewi, R., Putranto, S., Aniek, Hadi, S., Sulistyono, A., Setiyati, T., Purwoko, Lestari, T., Latifah, N., Hastuti, B., & Susiyaningrum, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Model_Pembelajaran/9fB5EAAAQBAJ?hl=id
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH dasar. *Curere*, 6(1), 45–54.
- Hutasuhut, E. F. (2024). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa*.
- Lathif, Ichsan, M., Manjilah, A., Lailatul, E., Aguilera, Valen, F., Khayriyah, Wafiq, N., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di dalam Kelas 5 SD 2 Dersalam. *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 472–481. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19764>
- Majid, A., Amaliah, & Rezki, F. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI*. 17, 302.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*,

- 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Payon, F. farida, Mardikarini, & Sasi, D. andrian. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/397/264>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Rahimah, M. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 4.
- Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja 2023*, 2022, 13–18. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2260>
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Silitonga, D. N. (2020). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Tarakan. *Silitonga2020pengaruh*. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT01-11-2023-083523.pdf>
- Siregar, E. B., Karo, N. H. B., Samosir, D., & Rajagukguk, W. (2024). Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan berpikir logis , analitis , dan pemecahan masalah pada siswa . Matematika merupakan dasar masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sermatan , 2018). Pendidikan memecahkan masalah dalam kehidupan se. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(2), 34–50.
- Siregar, N., Jalal, M., & Jayanti, T. (2022). Penerapan Media Scrapbook Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas V Mi Al-Munawwarah Kota Jambi. *Jurnal Praktik Dan Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 26–38.
- Sunhaji. (2022). *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SEKOLAH/MADRASAH*. <https://share.google/Q1pcHcorwJt7DYMVW>
- Wahyuddin, M. I., & Indrajit, P. R. E. (2023). *EDUTAINMENT: Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, dan Tangguh*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=BczmEAAAQBAJ>
- Wahyuni, Artha, E. S., Ketut Atmaja Johny, & Soedjarwo. (2021). Hubungan Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Minat Belajar Dan Motivasi Wirausaha Peserta Didik Program Kesetaraan Di PKBM Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Pendidikan Nonformal*, 16. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/112348689/8613libre.pdf?1710252805=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DRelationship_of_Life_Skill_s_Education_wi.pdf&Expires=1761129801&Signature=ELDIdDj91YxkpOXWUh9d~bl~25RBOueJm9s224NGHAYgsy8y9W3vXB5
- Wahyuni, S. (2019). *KONVERGENSI*. Sang Surya Media. <https://share.google/Nb9FkQNYunlN3vPhb>
- Zukin, A. (2022). Stategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.15-29>